

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan perdagangan bebas telah membuat persaingan usaha semakin ketat. Berbagai cara perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dan mengembangkan usaha agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk mengembangkan usahanya perusahaan membutuhkan modal. Namun seringkali modal itu menjadi kendala yang harus dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk tujuan yang akan dicapai perusahaan tersebut. Masalah aktivitas dan pertumbuhan investasi telah menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan investasi maka semakin tinggi peluang pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai, namun pada kenyataan hal ini sangat sulit dicapai. Setiap negara berkembang termasuk negara Indonesia mengalami kelangkaan modal serta mengalami kesulitan dalam pembentukan tabungan domestik sebagai sumber pembentuk modal. Tempat berinvestasi yang digunakan saat ini di Indonesia dan di seluruh negara lain adalah pasar modal.

Pasar modal yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2011:3) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan, dalam pasar keuangan

diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak.

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, kedua fungsi yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2011:4) menyatakan bahwa peran tersebut terdiri dari fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikaitkan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal adalah tempat penyaluran dana dari pihak yang kelebihan dana (*lenders*) kepada pihak yang kekurangan dana (*borrowers*). Pihak yang kelebihan dana *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dana yang tersedia dari pihak luar memungkinkan *borrowers* untuk melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Fungsi keuangan dalam pasar modal adalah dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Adapun tempat jualbeli saham di Indonesia saat ini bernama Bursa Efek Indonesia. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari para investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal (dengan membeli saham yang diperdagangkan di bursa) ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang diperoleh adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain

yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli saham yang ditawarkan

Pasar modal syariah merupakan salah satu alternatif dalam melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*Return*). Dalam pasar modal syariah terdapat konsep ekonomi islam yang melarang beberapa praktek dalam aktifitas perdagangan. Praktek yang dilarang ini meliputi praktek-praktek spekulasi, *short selling*, *margin trading*, *insider iraiding*, penimbunan efek dan penawaran palsu. Sekuritas yang diperjual belikan dipasar modal syariah berasal dari perusahaan yang memiliki aktivitas operasi halal, memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi.

Adrian Sutaedi (2011:29) mengemukakan pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga dipasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at islam. Pasar modal syariah tidak dapat dilepaskan dari budaya dan lingkungan dimana pasar modal itu berada. Kebijakan politik, ekonomi, sosial dan budaya menjadi faktor berkembangnya suatu pasar modal, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan saham dipasar modal syariah.

Jakarta Islamic index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di indonesia yang menghitung indeks rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi dibursa efek indonesia. JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. JII merupakan indeks yang berisi 30 saham perusahaan yang

memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariah islam, dengan prosedur sebagai berikut (Jogiyanto, 2015:107):

1. Saham dipilih harus sudah tercatat paling tidak 3 bulan terakhir, kecuali saham yang termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
2. Mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak lebih besar 90% dilaporan keuangan tahunan atau tengah tahun.
3. Dari yang masuk kriteria nomer 1 dan 2, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Kemudian dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa dikatakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam JII ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.

Tujuan utama investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan. Investasi yang dipilih oleh investor adalah alternatif investasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan (*return*) paling tinggi, namun demikian dalam praktiknya keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*) diperoleh investor tidaklah selalu sama dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expacted return*) sebenarnya, maka dalam berinvestasi di pasar di pasar modal selain faktor keuntungan, investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko.

Jogiyanto Hartono (2015:244) mengemukakan semakin besar suatu risiko sekuritas, semakin besar *return* yang diharapkan, semakin kecil risiko yang harus

ditanggung.

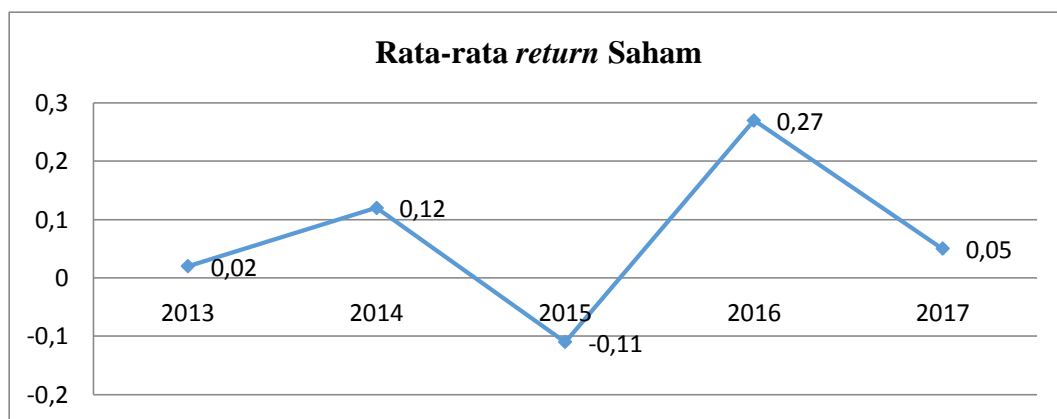
Investor dalam berinvestasi saham akan berusaha untuk memperoleh *return* yang sebanding atau melebihi *return* pasar. Pemilihan dilakukan berdasarkan pada analisis fundamental guna mengetahui prospek saham tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu investor dapat memprediksikan apakah investasinya akan dapat memperoleh keuntungan atau tidak. Seorang investor harus melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi sebelum melakukan keputusan investasi. Hal ini dilakukan guna mengurangi risiko berinvestasi dan mendapatkan *return* di masa datang. Dalam melakukan analisis perusahaan investor membutuhkan berbagai informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan. Informasi dapat berupa informasi akuntansi yaitu dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan, karena informasi yang tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam rangka mengola bisnisnya.

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa sajakah yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan (Tandelilin, 2016 : 342)

Keuntungan yang diperoleh dari perubahan efek yaitu saham, diperoleh melalui dividend dan *capital gain*. Keuntungan saham merupakan faktor penting dalam investasi saham maka variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keuntungan saham pun menjadi perhatian para investor. Hal inilah yang dapat

menyebabkan banyaknya penelitian dengan menggunakan berbagai variabel guna menjelaskan keuntungan saham.

Jogiyanto Hartono (2015:205) mengemukakan tingkat pengembalian saham (*return*) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Irham Fahmi (2015:456) mengemukakan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Berikut adalah grafik yang menunjukkan rata-rata *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2013-2017 :



Grafik 1.1

Rata-rata per tahun *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017

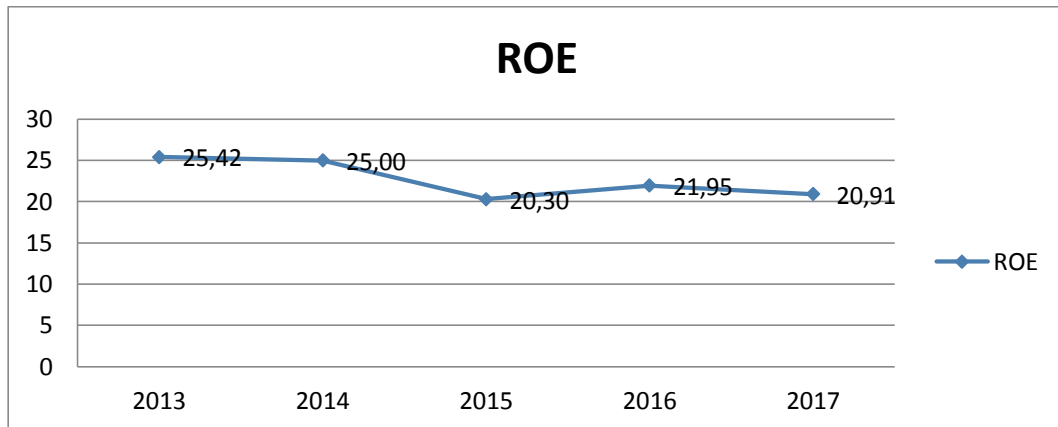
Grafik 1.1 menunjukkan nilai rata-rata *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017. Rata-rata *return* saham pada tahun 2016 merupakan harga yang paling tinggi yaitu sebesar 0,27 %, kondisi ini dikarenakan telah membaiknya kondisi ekonomi pasca krisis global yang terjadi pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2017 *return* saham mengalami penurunan, hal ini dikarenakan tingginya *return* saham pada tahun 2016 menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, namun hal ini menyebabkan nilai nominal saham menjadi lebih besar dari pada *return* saham. Hal tersebut menyebabkan

return saham pada tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan *return* saham juga mengindikasikan bahwa selama rentan waktu tersebut diduga terjadi penurunan kinerja dari perusahaan yang berdampak pada penurunan atau berkurangnya *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Pada grafik 1.1 di atas, juga menunjukkan bahwa masih ada rata-rata saham yang memiliki nilai negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2015 dengan rata-rata *return* saham perusahaan sebesar -0,11 selama tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan perkembangan pasar modal Indonesia mengalami pelemahan indeks di lantai bursa akibat sentimen negatif dari kawasan Eropa yang mengalami krisis *financial* dan kondisi tersebut memperburuk pertumbuhan ekonomi bukan hanya di Negara-negara di kawasan Eropa namun juga beberapa Negara di dunia termasuk Indonesia (Liputan6.com).

Beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Pandji Anoraga (2011:111) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan didasarkan pada hubungan antar-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Dimana penelitian menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Analisis rasio yang pertama dalam penelitian ini yaitu *return on equity*, merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun bagi saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman syamsudin, 2012:64). Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang

diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Kasmir (2012:204) mengemukakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan *return on equity* periode 2013-2017.

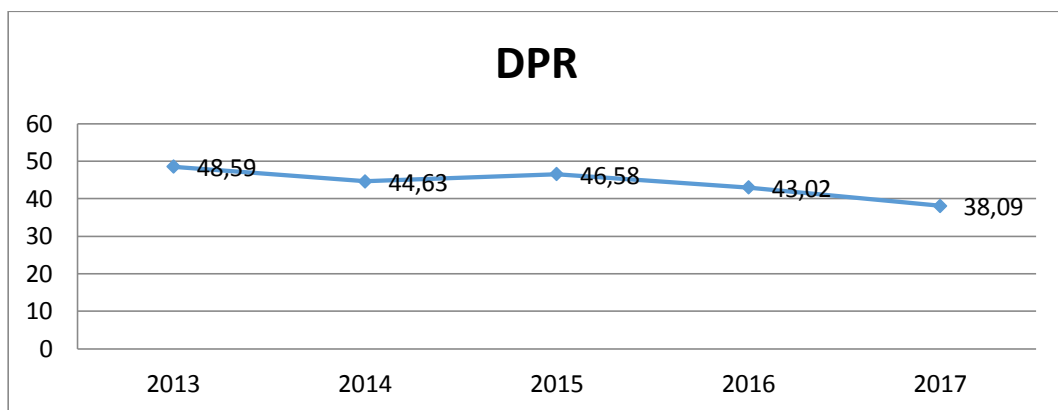


Grafik 1.2
Rata-rata per tahun *return on equity* pada perusahaan yang terdaftar di JII
Tahun 2013-2017

Grafik 1.2 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017. ROE selama tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Rata-rata ROE tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 25,42% hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki menjadi keuntungan dari hasil usaha yang dilakukan. Rata-rata ROE terendah pada tahun 2015 sebesar 20,30%, penurunan ROE mengindikasikan bahwa tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki cukup kecil.

Analisis rasio yang kedua dalam penelitian ini yaitu *dividen payout ratio*, merupakan rasio perbandingan antara dividen yang dibanding-bandingkan dengan laba per-lembar saham yang diperoleh perusahaan. Mangsa Simatupang

(2011:40). Dengan mengetahui *dividen payout ratio* ini, investor akan dapat mengetahui berapa besar rasio laba yang dibagikan dari laba perlembar saham yang diperoleh perusahaan. Darsono dan Ashari (2010:58) mengemukakan tingginya rasio DPR akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham, semakin besar tingkat kembalian atas saham yang dimiliki. Berikut adalah yang menunjukkan *dividen payout ratio* periode 2013-2017.



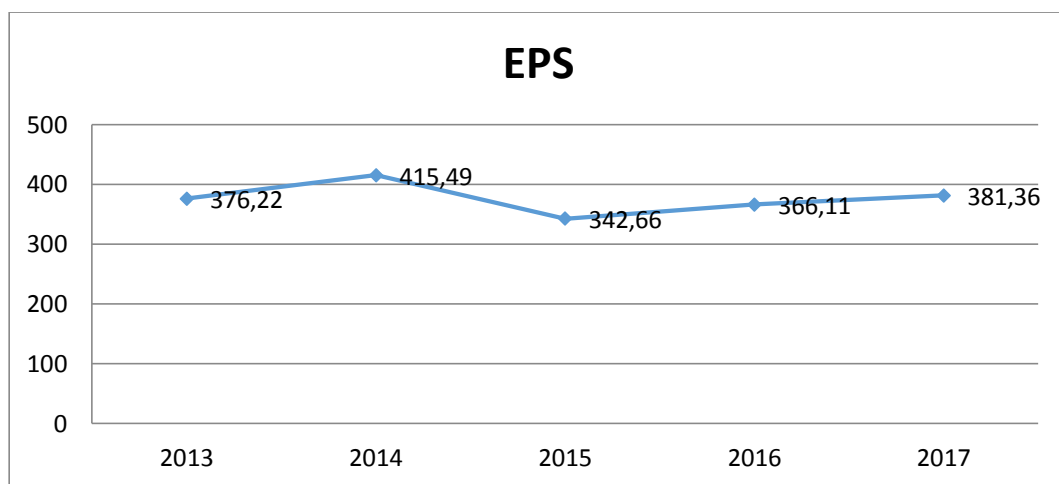
Grafik 1.3
Rata-rata per tahun *dividen payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017

Grafik 1.3 menunjukkan nilai rata-rata *dividen payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 48,59% hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam tahun tersebut mampu memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham dan DPR terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 38,09 %. Penurunan DPR pada tahun 2016-2017 menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk memaksimalkan profit dan memaksialkan kekayaan pemegang saham setiap tahunnya, sehingga investor lebih mempertimbangkan lagi untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Analisis ratio yang ketiga dalam penelitian ini yaitu *earning per share* keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar yang

dibelinya, semakin tinggi nilai EPS tentu sangat menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang dihasilkan (Mohamad Samsul, 2015:167).

Berikut adalah grafik yang menunjukkan *earning per share* periode 2013-2017:



Grafik 1.4
Rata-rata per tahun *earning per share* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017

Grafik 1.4 menunjukkan nilai rata-rata *earning per share* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017. Selama periode 2013-2017 *earning per share* cenderung berfluktuasi yang tidak terlalu berbeda jauh. Adapun kenaikan di tahun 2013 ke 2014 merupakan kenaikan tertinggi selama periode 2013-2017. Kondisi *earning pershare* cenderung meningkat, mengindikasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di JII memiliki pertumbuhan laba bersih saham yang baik, dan naiknya EPS akan mendorong permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat. Nilai rata-rata *earning per share* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 415,49 dan rata-rata EPS terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 342,66.

Terdapat dua pendekatan dalam menganalisis harga saham. Pendekatan pertama yaitu analisis teknikal dimana analis menentukan harga saham berdasarkan pada pengamatan perubahan harga saham pada masa lalu yang

menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan dan informasi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga saham di waktu yang lalu. Pendekatan kedua yaitu analisis fundamental. Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas dan perkembangan penelitian tentang konsep pasar yang efisien telah mempengaruhi analisis saham. Hal-hal yang termasuk dalam analisis fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti dividen maupun pendapatan.

Beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham antara lain Selvi Andesta (2016) mengenai Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap *Return* saham, menyatakan bahwa variabel independen secara parsial ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* Saham sedangkan NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* Saham. Secara Simultan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan dalam penelitian Michael Aldo Carlo (2014) mengenai pengaruh ROE, DPR dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar LQ-45 periode tahun 2010-2012. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Variabel *Price to earnings ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian dari Muhamad Ridwan Hidayat (2014) mengenai Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap *return* saham

pada Indeks Sektor Property dan Real Estate periode tahun 2011-2013, menyatakan bahwa hanya variabel independen Secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial pengaruh Earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah hubungan positif. *Price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah hubungan positif. *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah hubungan positif.

Fenomena ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian terdahulu menjadikan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menjadi semakin menarik. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan 3 rasio keuangan untuk mewakili variabel analisis industri yaitu rasio profitabilitas dengan ROE (*Return On Equity*), rasio pengukuran dividen diwakili DPR (*Dividend Payout Ratio*) dan rasio pasar oleh EPS (*Earning Per Share*).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang dapat dianggap mempengaruhi *return* saham di pasar modal syariah. Periode penelitian diambil yaitu tahun 2013-2017.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DIVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2013-2017.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Pada sub bab ini penulis akan memaparkan tentang masalah yang terdapat didalam penelitian ini. Masalah tersebut akan diidentifikasi dan dirumuskan untuk mempermudah peneliti di dalam melakukan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu ada pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisis selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Rata-rata *return* saham periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.
2. *Return on Equity* (ROE) periode 2013-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga bergerak searah dengan rata-rata *return* saham.
3. *Dividen Payout Ratio* (DPR) periode 2013-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga bergerak searah dengan rata-rata *return* saham.
4. *Earning Per Share* (EPS) periode 2013-2017 mengalam kenaikan setiap tahunnya, sehingga bergerak berlawanan arah dengan rata-rata *return* saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas guna mempermudah dalam pembahasannya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2013-2017.
2. Bagaimana *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2013-2017.
3. Berapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Pershare* (EPS) terhadap *Return* saham baik secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2013-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Pershare* (EPS) terhadap *Return* saham baik secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu manajemen keuangan khususnya *return* saham yang diukur *capital gain* dan *capital loss* yang dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada masalah ini, yaitu.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperdalam dan mengaplikasikan teori-teori keuangan khususnya yang menyangkut *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kebaikan perusahaan.

3. Bagi investor

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi. Sebagai masukan positif sebelum menentukan

keputusan investasi, baik itu investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

4. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* perusahaan dan mungkin dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk menambah wawasan bagi pihak lain yang membacanya.